

Edukasi Potensi Kewirausahaan pada Remaja Karang Taruna di Desa Sukatani

Entrepreneurship Education for Youth Organization Members in Sukatani Village

Dina Mellita^{1*}, Andrian Noviardy², Efan Elpanso³, Heriyanto⁴, Abdul Aliun Hakim⁵

¹⁻⁵ Universitas Bina Darma Palembang, Indonesia

Email : dinamellita@binadarma.ac.id^{1*}, abdulaliunhakim@gmail.com⁵

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 11 November, 2025;

Revisi: 25 November, 2025;

Diterima: 28 Desember, 2025;

Terbit: 31 Desember, 2025

Keywords: Digital Marketing;

Entrepreneurship; Local Potential;

Sukatani Village; Youth

Empowerment.

Abstract: It is very important to teach young people to become entrepreneurs, especially in rural areas that have local economic potential but have not been properly managed. The purpose of this community service activity is to increase the awareness, knowledge, and entrepreneurial skills of Karang Taruna youth in Sukatani Village, Banyuasin Regency. The community service program was designed using a participatory approach, which included entrepreneurship workshops, digital marketing training, identifying business opportunities based on local resources, and obtaining assistance to develop simple business plans. Interactive lectures, group discussions, practical simulations, and participant comprehension assessments were all methods used to implement the methodology. The results of the activities showed a significant increase in participants' knowledge of basic entrepreneurship concepts. They also became more capable of analyzing and identifying local business opportunities and acquired practical skills to market products through various digital platforms. Participants also showed increased motivation and confidence to start their own businesses. This program demonstrates that entrepreneurship education can help rural youth improve their lives, promote economic independence, and support sustainable local economic growth. It is hoped that these findings will serve as a model for implementing similar programs in other rural areas.

Abstrak

Sangat penting untuk mengajarkan remaja untuk menjadi wirausahawan, terutama di daerah pedesaan yang memiliki potensi ekonomi lokal tetapi belum dikelola dengan baik. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan berwirausaha remaja Karang Taruna di Desa Sukatani, Kabupaten Banyuasin. Program pengabdian dibuat dengan pendekatan partisipatif dengan mengadakan workshop kewirausahaan, pelatihan pemasaran digital, menemukan peluang usaha berbasis sumber daya lokal, dan mendapatkan bantuan untuk membangun rencana bisnis sederhana. Ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi praktik, dan penilaian pemahaman peserta adalah semua metode yang digunakan untuk menerapkan metodologi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta tentang konsep dasar kewirausahaan. Mereka juga lebih mampu menganalisis dan menemukan peluang bisnis lokal serta memperoleh keterampilan praktis untuk memasarkan produk melalui berbagai platform digital. Peserta juga menunjukkan peningkatan motivasi dan kepercayaan diri untuk mendirikan bisnis sendiri. Program ini menunjukkan bahwa edukasi kewirausahaan dapat membantu pemuda desa menjadi lebih baik, mendorong kemandirian ekonomi, dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Diharapkan temuan ini akan berfungsi sebagai model untuk menerapkan program serupa di daerah pedesaan lainnya.

Kata kunci: Desa Sukatani; Kewirausahaan; Pemasaran Digital; Pemberdayaan Pemuda; Potensi Lokal.

1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan aset penting dalam pembangunan desa karena berada pada fase perkembangan yang sangat potensial untuk dibina dan diberdayakan. Desa Sukatani memiliki berbagai potensi ekonomi lokal, termasuk produk olahan makanan seperti keripik singkong dan keripik pisang. Namun, rendahnya akses pelatihan, minimnya wawasan kewirausahaan, serta kurangnya kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital menyebabkan remaja belum mampu memaksimalkan potensi desa menjadi peluang usaha.

Pemanfaatan potensi ekonomi lokal di wilayah pedesaan masih menghadapi berbagai kendala, khususnya keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dalam bidang kewirausahaan. Rendahnya pengetahuan, keterampilan, serta pola pikir kewirausahaan menyebabkan potensi desa yang tersedia belum dikelola secara optimal menjadi kegiatan ekonomi produktif yang bernilai tambah.

Desa Sukatani memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar, terutama pada sektor pertanian dan produk olahan berbasis bahan baku lokal. Akan tetapi, berdasarkan hasil Observasi awal, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal oleh pemuda desa, khususnya remaja yang tergabung dalam Karang Taruna. Sebagian besar remaja belum memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai konsep kewirausahaan serta belum mampu mengidentifikasi peluang usaha yang bersumber dari lingkungan sekitarnya.

Selain keterbatasan pemahaman kewirausahaan, rendahnya literasi digital dan kemampuan pemasaran juga menjadi faktor penghambat dalam pengembangan usaha pemuda desa. Media digital yang memiliki potensi besar sebagai sarana promosi dan pengembangan usaha belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini menyebabkan pemuda cenderung belum berperan aktif dalam penguatan ekonomi lokal desa.

Pembangunan ekonomi lokal menekankan pentingnya peningkatan kapasitas sumber daya manusia agar mampu mengelola potensi yang tersedia secara mandiri dan berkelanjutan (Mardikanto & Soebiato, 2017). Namun demikian, di banyak wilayah pedesaan, pemanfaatan potensi ekonomi lokal masih menghadapi kendala struktural, khususnya keterbatasan kompetensi kewirausahaan, rendahnya akses terhadap edukasi, serta lemahnya literasi digital di kalangan pemuda.

Secara konseptual, kewirausahaan dipahami sebagai suatu proses penciptaan nilai tambah melalui kreativitas, inovasi, serta kemampuan individu dalam mengenali dan memanfaatkan peluang yang ada (Zimmerer & Scarborough, 2018). Hisrich et al. (2017) menegaskan bahwa kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga melibatkan aspek sikap, motivasi, dan keberanian dalam mengambil risiko.

Minat dan kesiapan berwirausaha dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kepercayaan diri, motivasi berprestasi, serta orientasi masa depan. Edukasi kewirausahaan berperan penting dalam menstimulasi faktor-faktor psikologis tersebut melalui proses pembelajaran yang bersifat partisipatif dan kontekstual Riyanti (2017).

Kewirausahaan dipahami sebagai suatu proses penciptaan nilai tambah yang bersumber dari kreativitas, inovasi, serta kemampuan individu dalam mengenali, mengelola, dan memanfaatkan peluang yang ada secara optimal (Zimmerer et al., 2020). Dalam konteks pembangunan sumber daya manusia, edukasi kewirausahaan dipandang sebagai pendekatan strategis untuk membangun pola pikir (*entrepreneurial mindset*), meningkatkan kemandirian, serta menumbuhkan motivasi berusaha, khususnya pada kalangan pemuda (Fayolle & Gailly, 2015). Pemuda memiliki peran penting sebagai agen perubahan dalam pengembangan ekonomi lokal, terutama di wilayah pedesaan yang kaya akan potensi sumber daya namun belum dimanfaatkan secara maksimal (Suryana, 2017). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada edukasi potensi kewirausahaan bagi remaja Karang Taruna Desa Sukatani sebagai upaya peningkatan kapasitas pemuda sekaligus penguatan ekonomi lokal berbasis potensi desa.

Pelaksanaan program edukasi kewirausahaan pada remaja Karang Taruna Desa Sukatani menunjukkan perubahan positif pada aspek kognitif, afektif, dan keterampilan kewirausahaan peserta. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar remaja masih memiliki keterbatasan pemahaman mengenai konsep dasar kewirausahaan serta belum mampu memandang potensi ekonomi lokal sebagai peluang usaha yang bernilai ekonomi. Namun, setelah mengikuti rangkaian kegiatan edukasi, peserta mulai menunjukkan peningkatan pengetahuan, sikap percaya diri, serta kemampuan mengidentifikasi dan merancang ide usaha sederhana berbasis potensi lokal. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi kewirausahaan berperan signifikan dalam meningkatkan kapasitas dan kesiapan berwirausaha pada pemuda (Hidayat & Nugroho, 2019; Gibb, 2011).

Setelah mengikuti rangkaian kegiatan edukasi, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman bahwa kewirausahaan dapat dimulai dari skala kecil dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia. Remaja mulai mampu mengidentifikasi peluang usaha yang relevan dengan kondisi desa, menyusun rencana usaha sederhana, serta memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi produk. Perubahan tersebut mengindikasikan terbentuknya pola pikir kewirausahaan yang lebih adaptif dan berorientasi pada peluang.

Temuan ini sejalan dengan teori kewirausahaan yang menekankan bahwa kewirausahaan merupakan proses penciptaan nilai tambah melalui kreativitas dan inovasi. Edukasi kewirausahaan yang diberikan berperan dalam mendorong peserta untuk berpikir lebih kreatif, proaktif, dan berorientasi pada pemecahan masalah, sebagaimana dikemukakan oleh Hisrich et al. (2017). Selain itu, meningkatnya motivasi dan kepercayaan diri peserta mendukung pandangan bahwa aspek psikologis merupakan faktor penting dalam pengembangan kewirausahaan.

Ditinjau dari *perspektif* pemberdayaan masyarakat, kegiatan ini menunjukkan bahwa pemuda memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam pembangunan ekonomi desa. Pendekatan edukatif dan partisipatif yang diterapkan mampu meningkatkan kesadaran remaja Karang Taruna terhadap peran mereka dalam mengelola potensi lokal secara produktif. Dengan demikian, edukasi kewirausahaan tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga berpotensi memperkuat kemandirian ekonomi Desa Sukatani secara berkelanjutan.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan edukasi potensi kewirausahaan ini terdiri dari beberapa tahapan yang disusun secara sistematis sesuai kebutuhan remaja Karang Taruna Desa Sukatani. Tahap pertama adalah observasi lapangan yang dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi sosial-ekonomi desa, minat remaja, serta potensi usaha lokal yang dapat dikembangkan.

Observasi dilakukan melalui kunjungan langsung ke pelaku usaha kecil dan melalui wawancara informal dengan perangkat desa serta anggota Karang Taruna. Berdasarkan hasil observasi tersebut, penulis kemudian melaksanakan workshop kewirausahaan yang bertujuan memberikan pemahaman dasar mengenai konsep kewirausahaan, karakteristik wirausaha, serta pentingnya kreativitas dan inovasi dalam merintis usaha. Workshop dilakukan secara tatap muka dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan diskusi kelompok dan pemetaan peluang usaha berbasis potensi desa.

Tahap selanjutnya adalah pelatihan pemasaran digital, yang berfokus pada pembuatan konten promosi, teknik dasar foto produk, penyusunan caption, penggunaan hashtag, serta pengenalan media sosial sebagai sarana pemasaran. Peserta juga diperkenalkan dengan marketplace sebagai alternatif pemasaran yang lebih luas. Pelatihan dilakukan secara praktik langsung menggunakan produk lokal yang tersedia. Setelah memahami pemasaran dan peluang usaha, peserta dibimbing dalam penyusunan rencana bisnis (*business plan*) sederhana yang meliputi identitas usaha, analisis SWOT, segmentasi pasar, kebutuhan modal, strategi

pemasaran, serta estimasi keuntungan. Penyusunan business plan ini membantu peserta merancang usaha secara terarah dan terukur.

Tahap akhir adalah evaluasi kegiatan, yang dilaksanakan melalui diskusi, tanya jawab, dan penilaian terhadap business plan serta konten digital yang telah dibuat peserta. Evaluasi ini digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman, kemampuan analitis, serta kesiapan remaja dalam menciptakan usaha berbasis potensi lokal.

3. HASIL DAN DISKUSI

Hasil Kegiatan

Kegiatan edukasi kewirausahaan dilaksanakan pada tanggal 10 November bertempat di Posko Desa Sukatani dan diikuti oleh 17 anggota Karang Taruna. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan dan penyampaian tujuan program, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi utama yang mencakup pengenalan konsep dasar kewirausahaan, karakteristik yang perlu dimiliki oleh seorang wirausaha, pengenalan peluang usaha berbasis potensi lokal desa, serta dasar-dasar pemasaran digital yang relevan dengan perkembangan teknologi saat ini. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab, sehingga peserta dapat memahami konteks kewirausahaan tidak hanya secara teori, tetapi juga melalui contoh-contoh nyata dari lingkungan sekitar mereka.

Antusiasme peserta terlihat sejak awal kegiatan melalui keaktifan mereka dalam memberikan tanggapan, bertanya, dan berbagi pengalaman terkait usaha kecil yang pernah mereka jalankan atau rencanakan. Banyak peserta yang menanyakan langkah-langkah memulai usaha dengan modal terbatas, cara menentukan target pasar, hingga strategi memanfaatkan media sosial seperti Instagram dan TikTok sebagai sarana promosi. Beberapa peserta juga menyampaikan kendala yang mereka hadapi dalam memulai usaha, seperti keterbatasan peralatan, kurangnya pengetahuan tentang pemasaran, serta minimnya bimbingan dari pelaku usaha sebelumnya.

Diskusi berlangsung dengan hangat karena peserta merasa bahwa materi yang diberikan sangat relevan dengan kebutuhan mereka sebagai remaja di lingkungan pedesaan yang ingin mengembangkan kreativitas sekaligus memperoleh pendapatan tambahan. Pemateri juga memberikan beberapa contoh usaha kecil berbasis produk lokal yang dapat dijalankan tanpa modal besar, sehingga peserta semakin memahami bahwa kewirausahaan dapat dimulai secara sederhana namun tetap berpotensi berkembang. Dengan suasana pembelajaran yang terbuka dan komunikatif, kegiatan sosialisasi kewirausahaan ini berhasil

membangkitkan motivasi peserta, sekaligus menanamkan pemahaman dasar yang penting sebagai bekal untuk mengikuti tahapan kegiatan berikutnya.



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan Usaha Keripik Singkong dan Pisang

Melalui diskusi kelompok, peserta berhasil mengidentifikasi potensi usaha lokal yang realistis untuk dikembangkan, yaitu produk olahan pangan seperti keripik singkong dan keripik pisang. Identifikasi ini menjadi dasar bagi peserta dalam menyusun rencana usaha. Pendekatan ini sesuai teori opportunity recognition, yang menekankan kemampuan individu mengenali peluang berdasarkan lingkungan terdekat (Hisrich et al., 2017).



Gambar 2. Diskusi dan Sosialisasi Bersama Remaja Karang Taruna

Kegiatan pelatihan meliputi:

- Pembuatan akun bisnis di Instagram dan TikTok
- Teknik pengambilan foto produk menggunakan smartphone
- Penyusunan caption, penggunaan hashtag, dan manajemen konten
- Pengenalan marketplace seperti Shopee dan Tokopedia

- e) Setelah pelatihan, peserta mampu membuat konten promosi sederhana dan mengunggahnya di media sosial.

Peserta menyusun rencana bisnis (business plan) yang memuat:

- a) Nama dan jenis usaha
- b) Segmentasi pasar
- c) Estimasi modal awal dan biaya operasional
- d) Strategi pemasaran
- e) Proyeksi keuntungan.

Sebagian peserta telah memiliki gambaran usaha yang siap dijalankan, seperti produksi keripik singkong dan jasa desain Stiker.

Kondisi Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi

Sebelum pelaksanaan program edukasi, sebagian besar remaja Karang Taruna Desa Sukatani belum memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai kewirausahaan. Pemanfaatan potensi lokal sebagai peluang usaha masih terbatas, dan penggunaan media digital untuk mendukung kegiatan ekonomi belum dilakukan secara optimal. Remaja cenderung bersikap pasif dan belum memiliki kepercayaan diri untuk memulai usaha mandiri.

Setelah mengikuti rangkaian kegiatan edukasi kewirausahaan, terjadi peningkatan yang signifikan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta. Remaja mampu mengidentifikasi peluang usaha berbasis potensi lokal, khususnya pada sektor olahan pangan. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun rencana bisnis sederhana serta memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi produk.

Diskusi

Pelaksanaan edukasi kewirausahaan menunjukkan bahwa anggota Karang Taruna Desa Sukatani memiliki minat tinggi namun sebelumnya minim pengetahuan mengenai langkah praktis memulai usaha. Setelah kegiatan, terjadi peningkatan pemahaman terutama terkait analisis pasar dan pemasaran digital. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta menyusun rencana usaha secara mandiri.

Desa Sukatani memiliki potensi yang besar, baik dari segi sumber daya alam maupun kreativitas pemuda. Melalui pemetaan potensi, peserta menyadari bahwa banyak peluang usaha yang dapat dikembangkan tanpa memerlukan modal besar. Pemanfaatan bahan baku lokal seperti singkong, pisang, dan tanaman hias menjadi peluang yang realistis untuk menghasilkan nilai tambah ekonomi.

Karang Taruna memiliki posisi strategis sebagai wadah pembinaan pemuda. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa organisasi tersebut dapat menjadi penggerak utama dalam menciptakan unit-unit usaha bersama. Dengan adanya edukasi dan pendampingan, Karang Taruna dapat menginisiasi usaha produktif yang tidak hanya memberi penghasilan, tetapi juga meningkatkan kemandirian pemuda desa.

Selama pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa hambatan yang menjadi tantangan bagi peserta dalam mengembangkan potensi kewirausahaan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan modal awal yang membuat peserta kesulitan untuk memulai usaha secara mandiri, meskipun mereka telah memiliki ide dan rencana usaha yang cukup jelas. Selain itu, sebagian besar peserta masih minim pengalaman dalam mengelola keuangan usaha, khususnya dalam hal perhitungan biaya produksi, pengaturan arus kas, dan pencatatan keuangan sederhana. Hambatan berikutnya adalah akses internet yang belum merata di beberapa wilayah Desa Sukatani, sehingga proses pemasaran digital melalui media sosial dan marketplace menjadi kurang optimal. Tantangan lainnya adalah belum adanya pendampingan lanjutan yang berkesinambungan setelah kegiatan edukasi, sehingga peserta membutuhkan arahan tambahan untuk memastikan keberlanjutan usaha yang akan mereka rintis. Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan adanya kolaborasi yang lebih kuat antara pemerintah desa, pelaku UMKM, dan pihak universitas untuk menyediakan pendampingan jangka panjang guna mendukung keberhasilan pengembangan usaha pemuda di Desa Sukatani.

Kegiatan edukasi ini memberikan beberapa dampak positif, yaitu:

- a) Meningkatnya motivasi pemuda untuk memulai usaha
- b) Adanya beberapa peserta yang berkomitmen mengembangkan usaha rumahan
- c) Terbentuknya kelompok kecil yang akan fokus pada produksi pangan dan pengembangan konten digital desa
- d) Meningkatnya kemampuan peserta dalam membuat konten promosi.

4. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi potensi kewirausahaan yang dilaksanakan pada remaja Karang Taruna Desa Sukatani memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pemuda desa dalam bidang kewirausahaan. Program ini mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dasar kewirausahaan, pentingnya kreativitas dan inovasi, serta kemampuan dalam mengidentifikasi peluang usaha berbasis potensi lokal desa.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan signifikan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta. Remaja yang sebelumnya belum memiliki pemahaman komprehensif tentang kewirausahaan, setelah mengikuti rangkaian edukasi mampu menyusun rencana bisnis sederhana, mengenali segmentasi pasar, serta memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi produk. Pemanfaatan bahan baku lokal seperti singkong dan pisang menjadi contoh konkret bagaimana potensi desa dapat diolah menjadi produk bernilai tambah ekonomi.

Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri remaja untuk memulai usaha mandiri dengan skala kecil. Karang Taruna terbukti memiliki peran strategis sebagai wadah pemberdayaan pemuda dan berpotensi menjadi penggerak utama dalam pengembangan usaha produktif berbasis desa. Pendekatan edukatif dan partisipatif yang diterapkan mampu mendorong keterlibatan aktif peserta serta menumbuhkan pola pikir kewirausahaan yang adaptif dan berorientasi pada peluang.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam pengembangan kewirausahaan pemuda, seperti keterbatasan modal, minimnya pengalaman pengelolaan keuangan usaha, keterbatasan akses internet, serta belum adanya pendampingan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan kolaborasi berkelanjutan antara pemerintah desa, pelaku UMKM, dan institusi pendidikan untuk memastikan keberlanjutan serta penguatan usaha pemuda di Desa Sukatani. Dengan dukungan tersebut, edukasi kewirausahaan diharapkan dapat berkontribusi secara nyata dalam memperkuat kemandirian ekonomi desa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Alma, B. (2018). *Kewirausahaan*. Alfabeta.

Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Fayolle, A., & Gailly, B. (2015). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial attitudes and intention: Hysteresis and persistence. *Journal of Small Business Management*, 53(1), 75–93. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12065>

Gibb, A. (2011). Concepts into practice: Meeting the challenge of development of entrepreneurship educators around an innovative paradigm. *The International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, 17(2), 146–165. <https://doi.org/10.1108/13552551111114914>

Hermawan, A. (2019). *Komunikasi pemasaran*. Erlangga.

- Hidayat, R., & Nugroho, A. J. (2019). Peran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 21(1), 45–54.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2017). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Alfabeta.
- Munadi, K. (2024). *Kampus berdampak: Transformasi perguruan tinggi untuk solusi sosial dan ekonomi*. Kemendikbud Dikti.
- Riduwan. (2018). *Metode dan teknik menyusun tesis*. Alfabeta.
- Riyanti, B. P. D. (2017). *Kewirausahaan: Dari sudut pandang psikologi kepribadian*. Grasindo.
- Slamet, Y. (2019). *Pembangunan masyarakat berbasis potensi lokal*. UNS Press.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryana. (2017). *Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses*. Salemba Empat.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2018). *Essentials of entrepreneurship and small business management* (8th ed.). Pearson Education.
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2020). *Essentials of entrepreneurship and small business management* (9th ed.). Pearson Education.